



Workshop Pembuatan Lilin Aromaterapi Dari Minyak Jelantah Di SDN Sepande

¹Binti Azizatun Nafi'ah, ²Eka Anestya Octavia, ³Maratus Sholikhah,

⁴Mikio Alif Hardi Ariyanto

^{1,2,3,4,5}Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jatim; Jl. Rungkut Madya No. 1, Gn Anyar, Kec. Gn Anyar, Surabaya, Jawa Timur, 031-8781400

e-mail : ¹binti.azizatun.adneg@upnjatim.ac.id, ²21032010132@student.upnjatim.ac.id,

³21051010076@student.upnjatim.ac.id, ⁴21042010193@student.upnjatim.ac.id

Abstrak

Kebutuhan mendesak untuk solusi berkelanjutan dalam pengelolaan limbah rumah tangga, khususnya minyak jelantah yang seringkali menjadi masalah lingkungan. Di sekolah-sekolah dasar, ada potensi besar untuk mengedukasi generasi muda mengenai praktik ramah lingkungan melalui kegiatan yang praktis dan menarik. Untuk itu, penelitian ini mengevaluasi efektivitas Workshop pembuatan lilin aromaterapi dari minyak jelantah yang diadakan di SDN Sepande. Workshop ini bertujuan memberikan pemahaman kepada siswa tentang cara mengolah minyak jelantah menjadi produk yang bermanfaat, sekaligus menanamkan prinsip keberlanjutan dan pengelolaan limbah. Metode pelaksanaan melibatkan observasi langsung dampak minyak jelantah, wawancara dengan peserta, dan praktik pembuatan lilin aromaterapi dari minyak jelantah. Hasil menunjukkan bahwa siswa tidak hanya memperoleh keterampilan praktis dalam pembuatan lilin, tetapi juga meningkatkan kesadaran mereka tentang pentingnya daur ulang dan pengelolaan limbah. Penilaian terhadap kualitas lilin yang dihasilkan menunjukkan bahwa produk akhir memiliki kualitas yang memadai dan dapat digunakan sebagai alternatif ramah lingkungan untuk lilin komersial. Kesimpulannya, Workshop ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa mengenai pembuatan lilin aromaterapi dari bahan daur ulang serta mendorong mereka untuk lebih peduli terhadap isu lingkungan.

Kata Kunci : Lilin Aromaterapi, Limbah, Lokakarya, Minyak Jelantah

Abstract

There is an urgent need for sustainable solutions in the management of household waste, especially oil, which is often an environmental problem. In primary schools, there is great potential to educate younger generations about environmentally friendly practices through practical and exciting activities. For this purpose, the study evaluates the effectiveness of the Workshop on making aromatherapy candles from tar oil held at SDN Sepande. The Workshop aims to provide students with an understanding of how to process tar oil into a useful product, while embedding the principles of sustainability and waste management. The results show that students not only gain practical skills in candle making, but also increase their awareness of the importance of recycling and waste management. Assessment of the quality of the resulting candles suggests that the final product has adequate quality and can be used as an environmentally friendly alternative to commercial candles. In conclusion, the Workshop improved students' knowledge and skills on making aromatherapy candles from recycled materials and encouraged them to take more care of environmental issues.

Keywords : Aromatherapy Candles, Waste, Workshop, Used Cooking Oil

PENDAHULUAN

Minyak goreng merupakan salah satu kebutuhan pokok yang digunakan sebagai alat untuk mengolah makanan (Inayati & Dhanti, 2021). Pada masa ini banyak sekali makanan yang dimasak dengan cara digoreng dalam minyak. Kegiatan tersebut banyak dilakukan oleh ibu rumah tangga, sehingga menimbulkan banyaknya minyak sisa yang dibuang dan menjadi limbah di saluran air. Hal ini tentunya dapat merugikan beberapa biota hidup lainnya karena dapat mengakibatkan

pencemaran tanah maupun pencemaran udara. Pencemaran dapat terjadi dan berdampak pada tanah dapat menyumbat pori-pori dan berakibat pada tanah yang menjadi lebih keras sehingga berpengaruh pada ekosistem yang ada. Disamping sisi negatif dari limbah bekas minyak goreng, ada pula kekurangan dari mengonsumsi makanan yang digoreng dengan minyak yang digunakan berulang kali juga dapat membahayakan kesehatan. Terdapat senyawa radikal bebas dan teroksidasi yang apabila dikonsumsi berlebih dapat menyerang sel-sel baik serta dapat menumbuhkan sel buruk yang terus berkembang atau bahkan sel kanker.

Dunia pendidikan merupakan peran utama dalam mengembangkan potensi yang positif dalam mensejahterakan masyarakat. Maka dari itu, orang tua maupun guru penting untuk membimbing dan mengarahkan para generasi bangsa agar mampu mengembangkan peluang yang ada di sekitar lingkungan. Salah satu kegiatan yang bermanfaat untuk menambah wawasan siswa-siswi Sekolah Dasar yaitu dengan adanya kegiatan Workshop. Workshop sendiri memiliki banyak kelebihan serta keuntungan jika dibandingkan dengan kegiatan lainnya, karena para siswa-siswi nantinya akan mendapatkan penjelasan serta teori yang berwawasan luas dan bersikap ilmiah serta melatih sikap kerja sama antar teman yang lainnya (Purnama, 2022). Lingkungan sekitar dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar, dapat membantu para siswa-siswi untuk dapat lebih berkembang dalam hal keterampilan secara praktis dan kreatif (Ariani et al., 2023).

KKN atau kuliah kerja nyata adalah suatu kegiatan yang dijalankan oleh mahasiswa/i dengan mengimplementasikan keilmuan yang sudah didapat pada masa perkuliahan terhadap masyarakat di daerah tertentu (Hilal et al., 2021). KKN merupakan bentuk pengabdian masyarakat yang dinaungi oleh perguruan tinggi, kegiatan kuliah kerja nyata pada umumnya dilakukan selama 2 minggu hingga 4 bulan. Menurut (Syardiansah, 2019). KKN juga termasuk dalam mata kuliah yang wajib dijalani oleh setiap mahasiswa di semua perguruan tinggi.

Berbagai kegiatan dan sektor yang diimplementasikan oleh para mahasiswa, salah satu sektor kegiatan yaitu ekonomi, kesehatan, dan pengelolaan limbah. Kegiatan yang dilaksanakan yaitu dengan mengelola limbah minyak jelantah pada desa Sepande. Limbah merupakan hasil sisa produksi yang tidak digunakan atau tidak memiliki nilai, minyak jelantah merupakan limbah yang dihasilkan rumah tangga namun masyarakat berupaya untuk dapat diolah menjadi barang yang bermanfaat (Damayanti et al., 2020). Minyak goreng yang tidak digunakan lagi, yang digunakan untuk menggoreng. Jelantah adalah minyak yang dihasilkan dari penggorengan yang telah digunakan berulang kali. Tidak jarang orang Indonesia menggunakan jelantah dalam kehidupan sehari-hari (Sundoro et al., 2020) Pada minyak jelantah atau sisa minyak masak menyebabkan banyak penyakit yang berbahaya bagi tubuh dan kesehatan, maka dari itu minyak jelantah sebaiknya diolah kembali menjadi barang yang memiliki nilai agar tidak digunakan dan menjadi limbah yang tidak memiliki nilai (Megawati & Muhartono, 2019).

Desa Sepande merupakan salah satu Desa yang terletak di Kecamatan Candi, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur. Di Desa Sepande sendiri memiliki banyak sekali pengusaha UMKM, sehingga Desa Sepande dijuluki sebagai Desa dengan 1000 UMKM. Tidak dapat dipungkiri bahwa beberapa pengusaha UMKM tersebut merupakan usaha olahan makanan yang diolah dengan cara digoreng. Oleh karena itu, kami sebagai mahasiswa mengadakan sebuah Workshop pembuatan lilin aromaterapi dengan bahan dasar minyak jelantah. Sasaran yang dituju untuk kegiatan ini yaitu siswa-siswi kelas 6 SD Negeri Sepande. Berdasarkan hasil survey dan penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa siswa-siswi lebih berfokus pada . Dengan adanya kegiatan ini, kami berharap dapat menumbuhkan rasa inisiatif yang tinggi dan menarik yang kemudian digabungkan dengan aspek pendidikan, lingkungan, serta keterampilan. Tujuan utama dari Workshop ini yaitu untuk memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi siswa-siswi SDN Sepande. Kami berharap para siswa-siswi mampu memahami konsep daur ulang sumber daya alam, serta dapat mengembangkan keterampilan motorik terhadap lingkungan dan juga masyarakat.

METODE PENELITIAN

Workshop pembuatan lilin aromaterapi dari minyak jelantah menjadi salah satu program kerja KKN Tematik Bela Negara Kelompok 8 Desa Sepande yang berlokasi di SDN Sepande pada tanggal 19 Agustus 2024. Kegiatan dilakukan dengan metode praktik langsung membuat lilin aromaterapi dari minyak jelantah. Metode pelaksanaan melibatkan observasi secara langsung dampak minyak jelantah, wawancara dengan peserta, dan praktik pembuatan lilin aromaterapi dari minyak jelantah. Dalam kegiatan ini dilakukan dua metode pendekatan yaitu penjelasan tentang bahaya minyak jelantah dan demonstrasi pengolahan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi. Pelaksanaan kegiatan ini dimulai dengan penyampaian latar belakang tentang pentingnya mengetahui pengolahan limbah minyak jelantah sebagai bahan dasar untuk produk lilin aromaterapi, penjelasan tentang manfaat lilin aromaterapi dan dampak lingkungan dari limbah minyak jelantah, penjelasan teori dan proses pembuatan lilin aromaterapi. Kegiatan dilanjutkan dengan praktik membuat lilin aroma terapi dari minyak jelantah bersama siswa-siswi SDN Sepande yang didampingi Mahasiswa KKN, mengkreasikan lilin aromaterapi dengan kreativitas siswa-siswi dan mengevaluasi hasil pembuatan lilin aromaterapi, diakhiri memberikan umpan balik dan apresiasi kepada peserta dengan hasil lilin aromaterapi terbaik. Dengan metode pelaksanaan ini, Workshop pembuatan lilin aromaterapi dari minyak jelantah di SDN Sepande kami berharap dapat menumbuhkan serta meningkatkan pengetahuan ilmiah dan kreatifitas siswa dalam mengolah limbah menjadi produk yang berguna, serta meningkatkan kesadaran lingkungan dan kesehatan..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Workshop pembuatan lilin aromaterapi dengan memanfaatkan minyak jelantah sebagai bahan dasar pembuatan lilin aromaterapi telah berhasil dijalankan secara menyeluruh dan berjalan dengan sukses. Kegiatan ini bertempat di SD Negeri Sepande dengan total 50 siswa kelas 6 sebagai peserta. Para siswa-siswi dapat menerima serta mengikuti kegiatan ini dengan baik dan aktif. Dengan adanya Workshop ini, para siswa-siswi terdorong untuk ingin tahu serta merasa tertarik dengan adanya kegiatan mengenai pemanfaatan minyak jelantah sebagai bahan dasar dari pembuatan lilin aromaterapi.



Gambar 1. Workshop Lilin Aromaterapi Dari Minyak Jelantah

Proses pembuatan lilin aromaterapi berbahan dasar minyak jelantah memerlukan alat dan bahan sebagai berikut.

Alat:

- a. Wajan
- b. Timbangan
- c. Pengaduk

- d. Gelas
- e. Kompor Elektrik
- f. Sumbu

Bahan:

- a. Minyak jelantah
- b. Parafin
- c. Asam stearat
- d. *Essence*
- e. Krayon warna-warni

Proses pembuatan lilin aromaterapi:

- a. Mengukur dan mencampurkan bahan dasar lilin dengan minyak jelantah.
- b. Menambahkan pewarna krayon untuk tampilan lilin yang menarik.
- c. Mengaduk campuran lilin hingga homogen.
- d. Menggunakan wajan untuk memanaskan campuran lilin hingga mencapai suhu yang tepat untuk pembentukan lilin.
- e. Menambahkan essence untuk menghilangkan aroma jelantah menjadi aroma yang lebih wangi.
- f. Menuangkan lilin ke dalam gelas.
- g. Menambahkan hiasan berupa parutan krayon pada bagian atas lilin.
- h. Menunggu lilin hingga mengeras.



Gambar 2. Uji Coba Lilin Aromaterapi dengan Bahan Dasar Minyak Jelantah

Pelatihan Pembuatan Lilin Dari Minyak Jelantah

Minyak jelantah adalah minyak bekas gorengan yang telah usai dipakai untuk menggoreng berbagai jenis hidangan makanan secara berkali kali. Apabila minyak jelantah tetap digunakan untuk menggoreng jenis hidangan makanan dapat menyebabkan kerusakan minyak dengan lemak tak jenuh. Hal tersebut dapat berdampak buruk serta mempengaruhi kandungan dan tingkat kadar gizi dari makanan dan berakibat buruk pula untuk kesehatan dan kekebalan tubuh (Handayani et al., 2021).

Minyak jelantah memiliki beberapa kegunaan dalam menyeimbangkan sistem limbah masyarakat, salah satunya biodiesel, biofuel, dan juga dapat dimanfaatkan sebagai bahan alternatif dalam pembuatan lilin aromaterapi. Dengan mencampurkan parafin dan asam stearat dengan minyak jelantah serta essence sebagai pengharum lilin maka dapat menciptakan sebuah lilin aromaterapi yang berguna untuk mengharumkan ruangan.

Pelatihan untuk Zero waste yang lebih maksimal

Minyak jelantah merupakan limbah yang harus menjadi perhatian khusus karena dapat mengganggu kondisi tanah dan dapat mencemari air dan intensitas limbah minyak jelantah terbilang banyak. Dengan banyaknya dampak negatif maka limbah minyak jelantah dapat diolah kembali dari tidak memiliki value menjadi barang yang memiliki value dan bisa dijual kembali. Salah satu cara untuk memaksimalkan zero waste dan mengurangi dampak negatif dari bahaya minyak jelantah dengan cara mengolah minyak jelantah menjadi lilin atau lilin aromaterapi. Lilin aromaterapi merupakan sebuah lilin yang di inovasikan menjadi lebih menarik dari segi aroma dan warna. Peredaan minyak lilin pada umumnya dn aroma terapi terdapat pada warna lilin yang beragam dan aroma lilin yang memiliki wewangian (Wardani, Saptutyningasih, 2021).

Pendampingan Karya Ilmiah untuk Siswa-Siswi SD

Peserta yang mengikuti kegiatan ini merupakan siswa kelas 6 SD Negeri Sepande yang diharapkan mampu mengembangkan potensi kreatif, sehingga dapat dilanjutkan pada tingkat perlombaan karya ilmiah. Dengan adanya kegiatan ini, kami sebagai mahasiswa KKN berharap bahwa kegiatan yang kami bangun dapat lebih dikembangkan dan dilanjutkan ke tingkat yang lebih lanjut guna menciptakan kebanggaan bagi siswa-siswi SD Negeri Sepande.

Apabila dilihat dari tingkat biaya, kegiatan ini cukup ekonomis namun dapat menghasilkan suatu produk yang memiliki harga jual yang tinggi dengan bahan baku yang mudah diperoleh. Maka dari itu, para guru di SD Negeri Sepande sangat mengapresiasi kegiatan Workshop ini dan membantu siswanya untuk lebih berkembang dalam hal inovasi dan kreatifitas.



Gambar 3. Siswa-siswi SDN Sepande mengkreasikan lilin aromaterapi

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan Workshop pembuatan lilin aromaterapi dari minyak jelantah di SDN Sepande diperoleh kesimpulan bahwa minyak jelantah dapat dimanfaatkan menjadi lilin aromaterapi yang bernilai jual tinggi. Pemanfaatan minyak jelantah untuk lilin aromaterapi dapat mengurangi dampak buruk minyak jelantah di lingkungan. Workshop ini berhasil meningkatkan pengetahuan ilmiah serta kreatifitas siswa-siswi mengenai pembuatan lilin aromaterapi dari bahan daur ulang serta mendorong mereka untuk lebih peduli terhadap isu lingkungan.

SARAN

1. Pengembangan Program: Program ini harus dikembangkan lebih lanjut untuk mencakup lebih banyak sekolah dan komunitas, sehingga dampaknya lebih luas.
2. Kolaborasi dengan Masyarakat: Melibatkan masyarakat secara aktif dalam kegiatan workshop dan memberikan edukasi tentang bahaya limbah minyak jelantah dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya mengolah limbah minyak jelantah.

3. Pengembangan Pasar: Melakukan penjualan produk lilin aromaterapi secara efektif dapat meningkatkan perekonomian rumah tangga dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pemanfaatan limbah minyak jelantah

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, M., Gunawan, I. M. S., & Rayani, D. (2023). Workshop Optimalisasi Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Siswa. *Jurnal Dedikasi ...*, 2(1), 7–11. <https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/jdm/article/view/7912>
- Damayanti, F., Supriyatin, T., & Supriyatin, T. (2020). Pemanfaatan Limbah Minyak Jelantah Sebagai Upaya Peningkatan Kepedulian Masyarakat Terhadap Lingkungan. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 161–168. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i1.4434>
- Handayani, K., Kanedi, M., Farisi, S., & Setiawan, W. A. (2021). Pembuatan Sabun Cuci Dari Minyak Jelantah Sebagai Upaya Mengurangi Limbah Rumah Tangga. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM) TABIKPUN*, 2(1), 55–62. <https://doi.org/10.23960/jpkmt.v2i1.25>
- Hilal, F., Kadir, F., & Sarmila, E. (2021). Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Qur'an Dengan Sistem Mapato' Di Kelurahan Buakana. *Pangulu Abdi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 97–106. <https://doi.org/10.24252/pangabdi.v1i2.28527>
- Inayati, N. I., & Dhanti, K. R. (2021). Pemanfaatan Minyak Jelantah Sebagai Bahan Dasar Pembuatan Lilin Aromaterapi Sebagai Alternatif Tambahan Penghasilan Pada Anggota Aisyiyah Desa Kebanggan Kec Sumbang. *Budimas : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 160–166. <https://doi.org/10.29040/budimas.v3i1.2217>
- Megawati, M., & Muhartono, M. (2019). Consumption of Used Cooking Oil and Its Impact on Health. *Medical Journal of Lampung University*, 8(2), 259–264. <https://jke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/majority/article/view/2481>
- Purnama, B. J. (2022). Workshop Teknik Kelompok sebagai Strategi Efektif Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Penyusunan Instrumen Penilaian. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 7(3), 308–316. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v7i3.445>
- Sundoro, T., Kusuma, E., & Auwalani, F. (2020). Pemanfaatan Minyak Jelantah Dalam Pembuatan Lilin Warna-Warni. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ipteks*, 6(2), 127–136.
- Syardiansah, S. (2019). Peranan Kuliah Kerja Nyata Sebagai Bagian Dari Pengembangan Kompetensi Mahasiswa. *JIM UPB (Jurnal Ilmiah Manajemen Universitas Putera Batam)*, 7(1), 57–68. <https://doi.org/10.33884/jimupb.v7i1.915>
- Wardani, Saptutyningasih, and F. 2021. (2021). Pemanfaatan Minyak Jelantah dalam Pembuatan Lilin Aromaterapi Utilization of Waste Cooking Oil in Making Aromatherapy Candles. *Proceeding UIN Sunan Gunung Djati Bndung*, 1(56), 2–7.